

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumberdaya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta bertanggung jawab. Pendidikan bertujuan mengembangkan ilmu pengetahuan dan membentuk budi pekerti yang luhur sesuai dengan cita-cita yang diinginkan oleh setiap siswa.

Pendidikan dan bimbingan tidak sepenuhnya tergantung pada lingkungan sekolah, tetapi juga tergantung pada kondisi dan situasi lingkungan sekitar siswa. Dalam mencapai tujuan pendidikan perlu dukungan dari semua pihak seperti kita ketahui bersama adanya tripusat pendidikan yaitu: pendidikan berlangsung di sekolah sebagai pendidikan formal, dalam keluarga dan dalam masyarakat sebagai pendidikan non formal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, kegiatan belajar mengajar merupakan fungsi pokok dan usaha guna mewujudkan tujuan institusional.

Lingkungan sekitar merupakan sarana bagi peserta didik, di mana peserta didik dapat beraktivitas, berekreasi, berinovasi, termasuk mengembangkan pikiran sehingga membentuk perilaku baru dalam kegiatannya. Dengan kata lain lingkungan dapat dijadikan sebagai “laboratorium” atau tempat bagi peserta didik untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar. Lingkungan merupakan wadah di mana peserta didik dapat mengungkapkan seluruh pikiran dan kegiatannya dalam proses pembelajaran.¹

Secara jelas tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Dalam pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian. Penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran. Penilaian otentik adalah pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian yang dilakukan

¹ Dini Haryati, “Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas Iv Sd Inpres Btn Ikip I Makassar”, *Auladuna*, 2 (Desember, 2016), 81.

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Armas Duta, 2004.

anak benar-benar dikuasai dan dicapai anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

Penilaian harus bersifat holistic yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, psikomotorik) dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang mencakup tiga domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus terintegrasi, secara umum penilaian sikap dalam berbagai mata pelajaran seperti sikap terhadap mata pelajaran sikap terhadap guru sikap terhadap teman sebaya, dan sikap yang berhubungan dengan nilai-nilai tertentu yang ingin ditanamkan dalam diri siswa melalui materi tertentu, ketiga domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus seimbang dalam arti sama-sama baik guna mendapatkan hasil belajar yang baik.

Kriteria keberhasilan dari rangkaian keseluruhan proses interaksi belajar-mengajar hendaknya ditimbang atau dievaluasikan pada tercapai tidaknya tujuan bersama tersebut. Bahwa setiap PBM (proses belajar mengajar) harus atau dapat dilihat pada ada tidaknya perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada perilaku dan kepribadian siswa. Begitupula dengan siswa dapat dikatakan belajarnya berhasil kalau ia telah mengalami perubahan-perubahan setelah menjalani proses belajar mengajar tersebut pada perilaku dan kepribadiannya, seperti yang diharapkan guru dan siswa itu sendiri. Tujuan

peserta didik merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi.³

Perilaku belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain. Faktor internal meliputi kondisi rohani dan psikologi dan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial keluarga, pergaulan, belajar, kemudian lingkungan non sosial berupa gedung sekolah, cuaca, fasilitas belajar. Keluarga merupakan unsur sosial terkecil yang memberi fondasi primer pada anak. Lingkungan sekitar dan sekolah sebagai lingkungan belajar anak ikut memberi nuansa pada perkembangan anak, karena baik buruknya struktur keluarga dan lingkungan sekitar memberi pengaruh baik dan buruknya pertumbuhan kepribadian anak. Pendidikan di lingkungan keluarga berpengaruh besar dalam pendidikan anak karena membantu perkembangan anak dalam belajar, memberi rangsangan pada anak untuk lebih giat dalam belajar dan memberi dukungan mengenai perilaku yang benar. perilaku belajar yang benar dapat terciptanya prestasi belajar yang baik.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Tanpa pengalaman dan latihan sangat sedikit proses belajar dapat berlangsung. Pengalaman adalah suatu interaksi antara individu dengan lingkungan pengamatannya, dalam interaksi itulah individu belajar, ia memperoleh pengertian, sikap, keterampilan dan sebagainya. Mengajar adalah membimbing peserta didik belajar. Maka guru meski mengatur lingkungan

³ Miftahcul Rizqi Arianto, "*Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Di Smk Masehi Psak Ambarawa*" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015), 3.

sebaik-baiknya sehingga tercipta lingkungan sebagai komponen pengajaran yang penting kedudukannya secara baik dan memenuhi syarat.

Perlu juga dipahami bahwa usia sekolah adalah usia bermain dan perkenalan. Oleh karena itu, lebih baik jika pembelajaran yang disampaikan mengandung unsur perkenalan langsung terhadap lingkungan sekitar. Sehingga selain tujuan pembelajaran tercapai, peserta didik juga dapat menemukan hal-hal baru serta dapat mengembangkan pola pikirnya oleh dirinya sendiri.⁴

Lingkungan sekolah sebagai faktor penentu ini mencakup segala sesuatu yang ada disekitar manusia baik yang hidup maupun tidak hidup yang dapat mempengaruhi kehidupan khususnya di sekolah bagaimana kondisi lingkungan di sekolah, meliputi fasilitas sekolah, interaksi dengan teman, relasi dengan guru dan bagaimana cara mereka berinteraksi. Lingkungan sekolah merupakan wadah sebagai pembentukan karakter setiap anak. Dalam pergaulan, terjadi interaksi sosial yang intensif, terjadi setiap waktu dengan peniruan model serta mekanisme penerimaan/penolakan kelompok. Akibat interaksi yang berjalan dengan baik dapat memberikan dampak pada kualitas karakteristik siswa yang baik juga. Lingkungan akan menuntun individu di dalamnya untuk menjadi sebuah pribadi dengan karakter yang berbeda-beda.

⁴ Dini Haryati, "*Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar.*", 82.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Persepsi Siswa Pada Lingkungan Sekolah Terhadap Perilaku Belajar Siswa Putri Kelas XI di SMA Queen Al-Falah Mojo Kediri”***

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa kelas XI pada lingkungan sekolah di SMA Queen Al-Falah Mojo Kediri?
2. Bagaimana perilaku belajar siswa putri pada kelas XI di SMA Queen Al-Falah Mojo Kediri?
3. Apakah ada pengaruh antara persepsi siswa pada lingkungan sekolah terhadap perilaku belajar siswa putri kelas XI di SMA Queen Al-Falah Mojo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa kelas XI pada lingkungan sekolah di SMA Queen Al-Falah Mojo Kediri.
2. Untuk mengetahui perilaku belajar siswa putri kelas XI di SMA Queen Al-Falah Mojo Kediri.

3. Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi siswa pada lingkungan sekolah terhadap perilaku belajar siswa putri kelas XI di SMA Queen Al-Falah Mojo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dan berguna mempererat komunikasi serta silaturahmi antara peserta didik dan pendidik demi kemajuan proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan perilaku belajar siswa, memberikan motivasi dan membantu siswa menuju pada perubahan perilaku yang lebih baik lagi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan agar dalam proses pembelajaran guru dapat menyampaikan pesan kepada peserta didik, dengan membimbing dan menuntun siswa dalam menghadapi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hubungan guru kepada siswa dalam proses pembelajarannya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

“Ada pengaruh persepsi siswa pada lingkungan sekolah terhadap perilaku belajar siswa putri kelas XI di Queen Al-Falah Mojo Kediri”.

Hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh antara persepsi siswa pada lingkungan sekolah terhadap perilaku belajar siswa putri kelas XI SMA Queen Al-Falah Mojo Kediri
2. H_a : Ada pengaruh antara persepsi siswa pada lingkungan sekolah terhadap perilaku belajar siswa putri kelas XI SMA Queen Al-Falah Mojo Kediri

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan-anggapan penting dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.⁵ Asumsi dari penelitian ini yaitu pengaruh persepsi siswa pada lingkungan sekolah terhadap perilaku belajar siswa.

⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 60.

G. Penegasan Istilah

1. Persepsi

Persepsi merupakan cara pandang atau pola pikir terhadap suatu hal yang didapat dari masuknya stimulus melalui penginderaan yang dimiliki oleh seseorang. Persepsi seseorang terhadap suatu hal berbeda dengan orang lain, tergantung bagaimana stimulus itu masuk kedalam penginderaan mereka.

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat di dalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah. Lingkungan sekolah meliputi, lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial, lingkungan akademis.

2. Perilaku Belajar

Perilaku Belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya perkembangan pribadi individu berupa gejala kepribadian baik itu dari ranah afektif, kognitif dan psikomotorik serta konatif atau kebiasaan sebagai suatu bentuk penyesuaian diri untuk memenuhi kebutuhan.